

Milenial dan kewarganegaraan : Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi

Nurmadjidah Maradjabessy^{1*}, Atina Zahira Al `Ulya², Audyah Damayanti³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *230301110019@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

identitas nasional; generasi Z; globalisasi; pancasila

Keywords:

national identity; generation Z; globalization; pancasila

ABSTRAK

Identitas Nasional merupakan ciri khas bangsa yang meliputi nilai-nilai budaya, menjaga eksistensi dan masa depan negara. Tiap kelompok etnis mempunyai identitas yang unik sesuai dengan hakikat dan karakter nasionalnya. Menjaga identitas nasional itu sangat penting, terutama bagi para Generasi Z karena lebih berperan penting dalam masa depan Indonesia. Dampak negatifnya jika bangsa Indonesia tidak siap menghadapi globalisasi, Generasi Z terutama yaitu, cenderung mengadopsi budaya Barat dalam perilaku, pakaian, bahasa, dan gaya

hidup, pengaruh ini bahkan sampai ke daerah pedesaan juga. Di Era Globalisasi ini, kesadaran dan ketaatan pada nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk mempertahankan karakter bangsa. Artikel ini mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menjaga identitas nasional di kalangan Generasi Z agar menjadi warga negara yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini melibatkan tinjauan literatur untuk menyelidiki teori-teori terkait dari berbagai publikasi. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga memberikan landasan solusi konstruktif untuk menjaga dan melestarikan identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi.

ABSTRACT

National identity is a distinctive characteristic of a nation that encompasses cultural values, the preservation of existence, and the future of the country. Each ethnic group has a unique identity in accordance with the essence and national character. Preserving national identity is crucial, especially for the Generation Z, as they play a significant role in the future of Indonesia. The negative impact is evident if Indonesia is not prepared to face globalization, particularly among Generation Z, who tend to adopt Western culture in behavior, clothing, language, and lifestyle. This influence extends even to rural areas. In this era of globalization, awareness and adherence to the values of Pancasila are crucial to maintain the nation's character. This article advocates for the implementation of Pancasila values in preserving national identity among Generation Z, encouraging them to become citizens aligned with the noble values of Indonesia. The methodology employed in this article involves a literature review to investigate relevant theories from various publications. Thus, the article not only identifies problems but also provides a foundation for constructive solutions to safeguard and preserve Indonesia's national identity amidst the currents of globalization.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan suatu ciri atau identitas yang dikaitkan dengan suatu bangsa dan dapat digunakan untuk membedakannya dengan bangsa lain.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Identitas nasional mengandung nilai-nilai budaya yang sangat tradisional yang menjaga eksistensi dan masa depan suatu negara. Setiap suku bangsa mempunyai identitas tersendiri yang sesuai dengan jati diri dan kepribadian bangsa tersebut, identitas tersebut juga dapat menjadi ciri khas yang membedakannya dengan identitas suku bangsa lainnya (Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. 2022).

Seperti kita ketahui, menjaga dan melestarikan jati diri bangsa merupakan hal penting, khususnya bagi Generasi Z, karena merekalah yang akan terus berjuang dan berperan besar dalam masa depan Indonesia. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, jati diri bangsa atau jati diri bangsa akan semakin memudar dan tergerus. Sebab budaya asing kini menembus secara langsung dan tidak langsung dengan mudah dan sangat mempengaruhi keberadaan nilai-nilai budaya yang kita punya.

Saat ini Generasi muda khususnya generasi Z lebih menekuni budaya Barat dibandingkan budaya sendiri. Misalnya perilaku, cara berpakaian, ucapan, dan gaya hidup yang cenderung meniru budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap sudut, tidak hanya di kota-kota besar namun sudah merambah hingga ke pelosok desa. Perkembangan yang semakin pesat di era globalisasi ini memberikan ruang bagi masyarakat khususnya generasi Z untuk mengetahui dan memahami pemikiran dan budaya negara lain (Hamisa, Pratiwi, Fijianto, & Alfaris, 2023).

Oleh karena itu, Untuk melestarikan jati diri dan karakter bangsa sehingga dapat menjaga jati diri dan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai luhur NKRI, perlu adanya penerapan nilai-nilai pancasila di dalamnya. Bagaimana Generasi Z dapat menjaga identitas nasionalnya sebagai warga negara yang layak bagi bangsa dan negara di masa depan dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Metode yang disajikan dalam artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki dan mempelajari teori-teori dari berbagai publikasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media dokumentasi berupa *e-journal* dan artikel - artikel yang sesuai.

Pembahasan

Pancasila

Pancasila merupakan landasan negara dan ideologi nasional, menginspirasi untuk mencapai tujuan negara, memperkuat keyakinan, dan menyatukan kehidupan rakyat Indonesia. Pancasila merupakan ideologi yang berasal dari pikiran tokoh-tokoh negara dan merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai mulia serta budaya Indonesia yang sudah ada sebelum pembentukan negara Indonesia. Di usia itu, anak-anak mulai mempertanyakan identitas sosial mereka (Al Kamil, 2021).

Pancasila memiliki lima sila yang mengandung nilai-nilai fundamental yang penting untuk diselami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penerapan nilai dan implementasi Pancasila diyakini dapat mengembangkan pemahaman tentang nusantara sebagai bagian dari upaya pembangunan bangsa bagi generasi muda. Sila-sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai

bangsa Indonesia. Pada sila ke-1, termuat prinsip kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kebebasan beragama, toleransi antarumat beragama, kecintaan terhadap makhluk ciptaan Tuhan. Pada sila ke-2, termuat prinsip kecintaan terhadap sesama manusia, kejujuran, kesederajatan, keadilan, keadaban. Pada sila ke-3, termuat prinsip persatuan, kebersamaan, cinta bangsa dan tanah air, Bhinneka Tunggal Ika. Pada sila ke-4, termuat prinsip kerakyatan, musyawarah mufakat, demokrasi, hikmat kebijaksanaan dan perwakilan. Pada sila ke-5, termuat prinsip keadilan, keadilan social, kesejahteraan lahir batin, kekeluargaan dan kegotongroyongan, etos kerja (Asmaroini, 2016).

Generasi Z

Generasi Z atau Gen Z merujuk pada generasi yang lahir setelah generasi Y. Kelompok individu yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2010. Putra (2016) menyatakan bahwa Generasi Z adalah orang-orang yang dilahirkan pada saat teknologi telah menguasai dunia, sehingga generasi ini dikenal sebagai generasi yang pendiam atau the silent generation. Yang umumnya disebut sebagai generasi Z juga sering disebut iGeneration, generasi internet, atau generasi net. Pada prinsip pertama, terdapat keyakinan dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kebebasan menjalankan agama, sikap toleransi antarumat beragama, serta kasih sayang terhadap segala makhluk yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Generasi Z dapat melakukan banyak pekerjaan dalam satu waktu, seperti menggunakan menjelajahi sosial media menggunakan ponsel, browsing web menggunakan PC dan mendengarkan musik. Segala sesuatu yang dilakukan terutama berkaitan dengan dunia maya. Generasi Z dikenal lebih mandiri dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orang tua mengajari mereka hal-hal baru atau menunjukkan cara mengambil keputusan. Generasi ini memilih untuk bekerja, belajar dan berjalan mandiri. Generasi Z tidak diragukan lagi akan menjadi generasi paling beragam di tempat kerja.

Identitas Nasional

Identitas nasional merujuk kepada karakter atau esensi bangsa yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam konteks bangsa (masyarakat Indonesia), identitas nasional umumnya merujuk pada kebudayaan atau karakteristik yang khas. Sementara itu, simbol-simbol kenegaraan adalah bagian dari identitas nasional dalam konteks negara.

Konsep identitas nasional diperkenalkan oleh Luhtanen dan Crocker (1992). Identitas nasional merupakan salah satu bentuk identitas sosial yang diukur melalui harga diri kolektif (collective selfesteem). Menurut Lili dan Diehl (1999). Ada empat faktor yang membentuk identitas nasional, yaitu keanggotaan, aspek pribadi, aspek publik, dan identitas. Identitas nasional pada seseorang mulai terlihat ketika mereka berusia 5 tahun (Barret, 2000). Di usia itu, anak-anak mulai mempertanyakan identitas sosial mereka. Secara teratur saat mereka tumbuh remaja, anak-anak akan semakin memperkuat jati diri mereka melalui interaksi sosial mereka. Dalam hal ini, peran orangtua diperlukan sebagai sumber informasi utama melalui cara mendidik, termasuk media lain seperti internet.

Fungsi Identitas Nasional

Di era globalisasi saat ini, identitas nasional merupakan sebuah tantangan. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang baik, jati diri bangsa harus selalu dijaga. Ini tidak lain adalah fungsi identitas nasional, menurut Kuswanto, H., & SH, M. (2023) identitas nasional memiliki fungsi sebagai berikut :

Alat Persatuan Bangsa

Tujuan utama dari keberadaan jati diri bangsa adalah menjadi alat persatuan bangsa. Tidak dapat disangkal bahwa ada banyak jenis permasalahan dan faktor lain yang dapat memecah belah negara dan bangsa. Apalagi di era digital saat ini, dimana teknologi berkembang pesat dan tidak semua aktivitas manusia bisa dihindari berkat teknologi. Teknologi ini mempunyai dampak yang berbeda-beda, baik positif maupun negatif. Faktor yang dapat memecah belah suatu negara dan bangsa tentunya juga terdapat pada teknologi yang sering digunakan masyarakat, seperti “hoax” dan lain sebagainya. Untuk itu, kita harus memperkuat landasan atau pengetahuan terkait jati diri bangsa. Apalagi dalam hal ini, Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki banyak suku, agama, dan budaya yang berbeda-beda di berbagai wilayah.

Pembeda dengan suku bangsa lainnya

Seperti telah disebutkan di atas, identitas nasional ialah ciri khas suatu bangsa. Karakteristik suatu negara akan menimbulkan perbedaan yang spesifik antara negara tersebut dengan negara lainnya. Identitas nasional dalam hal ini merupakan hal yang harus dijaga dan diajarkan secara terus menerus untuk anak cucu kita. Hal ini agar ciri khas negara kita tidak pudar bahkan hilang. Seperti halnya budaya yang kini mulai ditinggalkan, khususnya tarian daerah yang sudah jarang dipentaskan di daerah saat ini. Tarian daerah sendiri merupakan wujud identitas bangsa. Tentunya juga bukan milik negara lain, negara yang menjaga dan memeliharanya, itulah keturunan kita secara turun temurun. Oleh karena itu, hal ini juga harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia.

Sebagai landasan negara

Identitas nasional juga menjadi landasan suatu bangsa, dijadikan pedoman untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara tersebut. Setiap negara mempunyai ciri khas dan identitas nasional yang berbeda-beda merupakan gambaran yang mengungkapkan potensi dan kapasitas suatu negara. Sebagai negara yang merdeka, kita juga memerlukan tujuan dan cita-cita negara kita. Potensi yang dimiliki suatu negara tentu berbeda-beda, namun potensi yang dimiliki Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara maju lainnya. Salah satu tujuan ideal negara adalah meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Sama seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia, pada dasarnya Indonesia juga dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di negara ini. Indonesia kaya akan sumber daya mineral dalam berbagai bentuk, mulai dari mineral hingga sumber energi lainnya. Hal ini tentu saja bisa dimanfaatkan negara sebagai sumber pendapatan. Tentunya pemanfaatannya juga memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni atau

berkompeten di bidang tersebut. Penulis mengatakan sudah tidak perlu lagi mengkhawatirkan kapasitas sumber daya manusia. Apalagi di era digital, semuanya bisa diakses. Dalam hal ini, yang diperlukan hanya penegakan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut.

Identitas nasional

Fungsi yang tidak kalah pentingnya dengan keberadaan identitas nasional di sini adalah jati diri dan jati diri negara. Dengan adanya identitas nasional, suatu negara mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan negara lain.

Tantangan Gen Z dalam Menjaga Identitas Nasional di Era Globalisasi

Budaya asing banyak yang masuk dan berkembang dalam bangsa Indonesia sehingga mengancam identitas nasional. Generasi Z rentan terpengaruh oleh arus globalisasi, sehingga kesadaran tentang pentingnya menjaga identitas nasional mulai memudar.

Menurut Aulia dkk (2018) (dalam Oktarina, S. 2023) menjelaskan bahwa saat ini jati diri bangsa Indonesia menghadapi banyak tantangan yang berbeda-beda, antara lain:

1. Pemberantasan nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata Berbangsa dan bernegara pada hakikatnya ditandai dengan lemahnya semangat kenegaraan. gotong royong, kurang menghormati hukum, rendahnya kesadaran perpajakan, kurang santun, rasa acuh dll.
2. Kenyataannya nilai-nilai Pancasila belum menjadi ukuran sikap masyarakat sehari-hari, dengan banyak kasus degradasi moral, tindakan tergesa-gesa, curang, plagiarisme, dan tidak mementingkan diri sendiri, hukum, ketidakjujuran, kemalasan, membuang sampah sembarangan, korupsi, maksiat, suap, dll.

Rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air semakin memudar. Nasionalisme dan patriotisme penting bagi generasi muda karena merupakan bentuk rasa cinta dan hormat terhadap bangsanya. Tetapi seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air semakin memudar akibat pengaruh budaya asing terhadap generasi muda Indonesia. Kehilangan rasa nasionalisme dan patriotisme, seperti menghargai dan lebih menyukai budaya negara asing dan memilih menggunakan barang asing dibandingkan barang sendiri

Muncul fenomena Westernisasi yang ditandai dengan lebih memilih menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia. Westernisasi adalah proses di mana orang meniru gaya budaya Barat, termasuk bahasa, pakaian, dan gaya hidup. Hal ini dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang memungkinkan budaya Barat mudah berintegrasi dengan budaya lokal. Misalnya saja pengaruh Westernisasi terhadap Generasi Z yang berdampak pada keutuhan identitas nasional di Indonesia sehingga menimbulkan perdebatan mengenai bagaimana Westernisasi berdampak pada budaya dan identitas 'suatu bangsa'.

Upaya – Upaya Generasi Z dalam Menjaga Identitas Nasional

Krisis identitas nasional muncul melalui fenomena sosial yang terjadi di kalangan generasi Z, seperti tawuran, kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, kriminalitas dan ilegalitas. Harus ada penanaman nilai nilai kebangsaan seperti cinta tanah air karena sangat penting bagi masa depan Indonesia. Upaya-upaya dalam mencintai dan menjaga jati diri bangsanya harus dilakukan seefisien mungkin serta sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya tersebut meliputi :

Menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme

Rasa cinta tanah air dapat dipupuk dengan cara mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme yang dapat menjaga jati diri bangsa. Di era digitalisasi akibat globalisasi saat ini kita dengan mudah menggunakan banyak media teknologi dan internet untuk penelitian dan pengembangan budaya serta untuk kegiatan positif lainnya seperti partisipasi dalam acara budaya. (Aristin, 2018)

Penguatan jati diri bangsa dengan menerapkan pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan harus menumbuhkembangkan kepribadian dan keberbudian yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya baik yang bersumber dari kebudayaan masyarakat dan daerah Indonesia, maupun yang bersumber dari kebudayaan mancanegara. Penerapan pembelajaran untuk melestarikan jati diri bangsa salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. (Rahardjo, M. (2017). Dengan cara ini penguatan dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah atau sektor pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mengubah sikap dan memperkuat wawasan kebangsaan, yang berdampak pada penguatan jati diri bangsa.

Pemanfaatan arus digital untuk melestarikan budaya bangsa

Saat ini, kemajuan teknologi yang pesat sangat membantu kepentingan manusia. Sebagai generasi Z yang mengikuti perkembangan teknologi, kita dapat melestarikan budaya yang ada untuk menjaga identitas bangsa. Dengan kecepatan arus informasi yang tinggi, jejaring sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang budaya, bahkan memperkenalkan budaya Indonesia ke luar negeri. (Lestari, 2018)

Pemenuhan kewajiban Gen Z dalam upaya bela negara

Untuk menjaga identitas bangsa Indonesia, Generasi Z bertanggung jawab untuk melakukan tindakan bela negara. Contohnya, sangat mudah untuk menemukan berita palsu atau hoax, yang pada akhirnya dapat membahayakan negara, di era teknologi modern. Generasi Z memiliki kemampuan untuk menyaring informasi saat ini untuk membantu masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan waspada saat menggunakan informasi online.

Mengintegrasikan Pancasila ke dalam gaya hidup Generasi Z

Di era milenial sekarang ini banyak sekali faham-faham baru yang masuk di Indonesia yang bisa dikenal luas oleh masyarakat, baik itu yang bernilai positif ataupun negatif. Dalam hal ini pancasila mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencegah faham-faham baru yang bernilai negatif yang bisa merusak kepribadian

bangsa dan dapat menurunkan sikap nasionalisme pada generasi-generasi penerus bangsa Indonesia (Sutomo, S dkk 2022).

Dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, generasi muda Indonesia harus menggunakan ciri-ciri Pancasila sebagai patokan dan panduan. Sangat penting untuk menerapkan prinsip dan nilai yang mulia yang terkandung dalam Pancasila, karena melalui penerapan prinsip dan nilai ini, masyarakat Indonesia yang beragam dapat bersatu (Fadhila dan Najicha, 2021).

Penerapan Nilai – Nilai Pancasila dalam Menjaga Identitas Nasional

Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat, generasi juga perlu adanya pegangan agar tidak tergerus akhlak dan moralnya. Pasalnya di jaman sekarang sudah mulai mengalami kemerosotan akhlak atau karakter pada diri seseorang (Jannah, 2023).

Menurut Oktarina, S. (2023) Bangsa Indonesia harus benar-benar menempatkan jati diri dan jati diri bangsa yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia sebagai landasan pengembangan kreativitas budaya di era globalisasi. Diperlukan usaha untuk memperkuat identitas bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai ciri khas bangsa. Lima prinsip Pancasila harus menjadi dasar dalam melaksanakan semua kegiatan masyarakat.

Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Harapannya, Generasi Z akan memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Seperti yang kita tahu, di Indonesia terdapat enam agama yang diakui pemerintah secara resmi. Oleh karena itu, masyarakat harus saling menghormati, menghargai, dan memiliki toleransi terhadap orang-orang yang beragama lain. Di samping itu, merangsang terciptanya kehidupan yang harmonis antara umat beragama sangatlah penting demi menciptakan suasana yang aman.

Sila kedua Pancasila adalah “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Prinsip kedua menyatakan bahwa kita harus menghormati nilai-nilai kemanusiaan secara penuh. Semua warga Indonesia memiliki hak yang sama, tidak peduli gender. High Tolerance adalah nilai lain yang diterapkan oleh Gen Z. Ini mencakup toleransi terhadap diskriminasi dan intimidasi serta kelompok agama, ras, budaya, dan suku lain.

Sila ketiga Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia”. Dalam konteks ini, pandangan hidup yang tersembunyi dalam sila ketiga dapat diterapkan oleh generasi z dengan cara mencintai tanah air serta membanggakan nama bangsa. Mengasihi negara dapat dinyatakan melalui berbagai cara, termasuk tetapi tak terbatas pada, menjaga kehidupan budaya tradisional dan lokal yang ada di Indonesia, contohnya adalah menyaksikan pertunjukan wayang atau dengan bangga mengenakan pakaian batik. Di samping itu, diharapkan bahwa generasi Z akan mendedikasikan diri untuk kepentingan masyarakat dan tidak terlibat dalam kegiatan yang bisa memicu perpecahan di dalam bangsa Indonesia. Sebagai seorang warga negara Indonesia, kita perlu memelihara persatuan dan kebersamaan dalam bangsa Indonesia.

Sila keempat Pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Seperti yang terdapat dalam sila keempat, salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui penggunaan musyawarah sebagai jalan keluar dalam situasi konflik. Sila ini juga mengajarkan bahwa penyelesaian setiap konflik sosial harus dilakukan sesuai dengan hukum, yaitu melalui musyawarah atau penyelesaian masalah keluarga. Diharapkan bahwa penggunaan sila keempat ini akan membantu dalam menentukan solusi untuk berbagai masalah yang sedang dihadapi, terutama bagi Generasi Z, yang agak muda dan emosionalnya belum stabil.

Sila kelima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima menekankan bahwa keadilan sosial harus tetap ada dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati semua orang tanpa memandang status sosial, kedudukan, atau latar belakang baik secara umum maupun di bawah hukum.

Apabila implementasi dari lima nilai Pancasila dilakukan dengan baik, maka kerukunan, persatuan, dan solidaritas akan tetap terjaga. Karena pada dasarnya, Pancasila merupakan ideologi negara, maka semua aspek dasar negara dan kehidupan sehari-hari harus mengadopsi nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Melalui penyuluhan, seminar atau kegiatan positif lainnya, Generasi Z dapat memahami pentingnya menjaga jati diri bangsa. Memperkuat pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat identitas nasional. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, Generasi Z dapat lebih memahami pentingnya jati diri bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memanfaatkan teknologi untuk melestarikan budaya, generasi Z memiliki akses yang mudah terhadap teknologi. Mereka dapat menggunakan jejaring sosial dan platform digital untuk mempromosikan, berbagi, dan melestarikan budaya Indonesia. Hal ini dapat mencakup seni, musik, tradisi, dan apa pun yang mencerminkan identitas nasional. Menghadapi tantangan informasi dan pengaruh asing, Generasi Z dapat menjadi penjaga gerbang identitas nasional dengan mengkritik informasi yang mereka terima. Mereka dapat membantu menyaring dan menyebarkan informasi yang mengedepankan persatuan dan nasionalisme. Amalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, generasi Z dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Menghargai perbedaan, bekerja sama dan mengedepankan keadilan adalah cara untuk melestarikan identitas nasional. Berpartisipasi dalam kegiatan budaya lokal, generasi Z sudah dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya lokal, seperti festival seni, pertunjukan tari tradisional atau acara kebudayaan lainnya. Hal ini tidak hanya memperkuat kesadaran nasional tetapi juga membantu pelestarian budaya.

Penting bagi Generasi Z untuk memahami bahwa identitas nasional bukanlah sesuatu yang kaku tetapi merupakan warisan yang perlu dilindungi dan diperkaya. Melalui upaya tersebut, Generasi Z dapat berperan aktif dalam menjaga jati diri bangsa

Indonesia dalam konteks globalisasi. Identitas nasional memiliki peran penting sebagai ciri khas suatu bangsa, mencerminkan nilai-nilai budaya tradisional, dan berfungsi sebagai alat persatuan, pembeda dengan suku bangsa lain, serta landasan negara. Generasi Z dihadapkan pada tantangan globalisasi yang dapat mengancam identitas nasional karena cenderung terpengaruh budaya asing, terutama Barat. Upaya perlu dilakukan untuk menjaga identitas nasional, termasuk menumbuhkan semangat patriotisme, penguatan pendidikan kewarganegaraan, melestarikan budaya melalui arus digitalisasi, pemenuhan kewajiban bela negara, dan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Saran

1. Meningkatkan pendidikan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah untuk memperkuat kesadaran generasi Z terhadap identitas nasional.
2. Menggali potensi arus digitalisasi sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan memperkenalkannya ke kancah internasional.
3. Mendorong partisipasi aktif generasi Z dalam kegiatan kebudayaan dan nasionalisme guna memperkuat identitas bangsa.
4. Memperkuat peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi Z.
5. Mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan moral dan etika yang mengakar dalam masyarakat.

Semua upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang, sehingga generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang memperkaya dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26.
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440.
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. 2022. Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi Generasi Z. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2 (2), 49-54.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
<http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/1303>

- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran pancasila sebagai pedoman hidup generasi z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.
<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/841>
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfari, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/index>
- Jannah, M. (2023). Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z Di UIN Maulana Malik Ibrahim (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/53100/>
- Kamil, M. S. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di MTs Ahmad Yani Jabung. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/27676/1/16130089.pdf>
- Kuswanto, H., & SH, M. (2023). Identitas Nasional di Era Globalisasi. <http://repository.undar.ac.id/47/5/3.%20Buku%20IDENTITAS%20NASIONAL.pdf>
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/459>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98-104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP)*, 5(1), 223-233. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP/article/view/9709>
- Rahardjo, M. (2017). Penguatan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa. <http://repository.uin-malang.ac.id/1309/>
- Sutomo, S., Miftahusyair'an, M., Al Kamil, M. S., & Mulyoto, G. P. (2022). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95-104. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/12026>
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F. & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Z di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2420>